

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FAKTOR
PENYEBAB ISK DENGAN POLA KEBIASAAN MINUM AIR PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 6 DENPASAR**



I GUSTI AYU NOVIA INTARI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FAKTOR
PENYEBAB ISK DENGAN POLA KEBIASAAN MINUM AIR PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 6 DENPASAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

I GUSTI AYU NOVIA INTARI

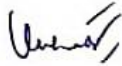
NIM.15C11577

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2019**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMA Negeri 6 Denpasar", telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Pembimbing I



AA. Ayu Yulianti Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN. 0821076701

Denpasar..... 2019
Pembimbing II



Anselmus Aristo Parut, M.Ked.Trop.
NIDN. 0721048903

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

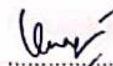
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi
Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES BALI)
pada Tanggal 2019

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor : DL.02.02.1288.TU.VI.19

Ketua : Ni Luh Adi Satriani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat.
NIDN. 0820127401



Anggota :
1. AA. Ayu Yulianti Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN. 0821076701



2. Anselmus Aristo Parut, M.Ked.Trop.
NIDN. 0721048903



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMA Negeri 6 Denpasar", telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juni 2019 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar,.....2019

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

1. Ni Luh Adi Satriani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat.
NIDN 0820127401
2. AA Ayu Yulianti Darmini, S.Kep.,Ns.,MNS
NIDN 0821076701
3. Anselmus Aristo Parut, M.Ked.Trop.
NIDN. 0721048903

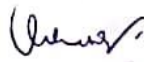


Mengetahui

Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Dekan

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Ketua,


Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS
NIDN. 0823077901


AA Ayu Yulianti Darmini, S.Kep.Ns.,MNS
NIDN. 0821076701


Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor


I Gede Prita Darmasetya, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN 0823067802



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari

NIM : 15C11577

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya catumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuatdi : Denpasar

Pada tanggal : 10 Juni 2019



(I Gusti Ayu Novia Intari)



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari
NIM : 15C11577
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul : Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar.

Dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar
Pada Tanggal : 10 Juni 2019



(I Gusti Ayu Novia Intari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMA Negeri 6 Denpasar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ida Ayu Lysandari, SE., MM selaku Sekretaris Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang memberikan dukungan moral kepada penulis.
4. Bapak Drs. I Nyoman Muditha, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Denpasar yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian di SMA Negeri 6 Denpasar.
5. Ibu AA Ayu Yulianti Darmi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan sekaligus pembimbing I yang memberikan dukungan moral kepada penulis.
6. Bapak Anselmus Aristo Parut, M.Ked.Trop selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ns. I Nyoman Dharma Wisnawa, S.Kep., M.Kes, Ibu Sarah Kartika Wulandari, S.Kep., M.Kep dan Ibu A.A Istri Mas Padmiswari, S.Si., M.Si selaku wali yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

8. Seluruh keluarga terutama I Gusti Nyoman Sudarsana (Bapak) dan I Gusti Ayu Made Rai (Ibu) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman Angkatan 2015 terutama kelas C Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES BALI.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini

Denpasar, 10 Juni 2019

Penulis

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FAKTOR PENYEBAB ISK DENGAN POLA KEBIASAAN MINUM AIR PADA REMAJA DI SMAN 6 DENPASAR TAHUN 2019

I Gusti Ayu Novia Intari

Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email : ayunovia59@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMAN 6 Denpasar tahun 2019. **Metode penelitian :** Desain penelitian ini menggunakan *analytic corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 240 responden diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan dianalisis menggunakan *Spearman Rank*. **Hasil penelitian :** terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMAN 6 Denpasar tahun 2019 dengan signifikasi $p\text{-value } 0,01 < \alpha = 0,05$, kategori kuat ($r_s = 0,441$) dengan arah korelasi positif. **Kesimpulan :** semakin baik pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK maka semakin baik pula kebiasaan minum air pada remaja tersebut. Diharapkan guru-guru di sekolah terutama guru biologi dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang ISK dan pentingnya mengkonsumsi air minum yang cukup sesuai kebutuhan tubuh.

Kata kunci : Faktor Penyebab ISK, Kebiasaan Minum Air

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF TEENAGER ON
THE CAUSES OF URINARY TRACT INFECTION (UTI) AND THE
PATTERN OF WATER DRINKING HABITS IN TEENAGER AT SENIOR
HIGH SCHOOL 6 DENPASAR IN 2019**

I Gusti Ayu Novia Intari
Bachelor of Nursing Study Program
Institute of Health and Sciences Bali
Email: ayunovia59@gmail.com

ABSTRACT

Aim: The aim of this study was to determine the correlation between teenagers' knowledge about the cause factors of UTI and the pattern of drinking water habit in teenagers at senior high school 6 Denpasar in 2019.

Method: The study employed analytic correlation with cross sectional approach. There were 240 respondents recruited as the sample through proportionate stratified random sampling technique and analyzed using the Spearman Rank.

Finding: The finding indicated that there was a correlation between the knowledge of teenagers on the causes of UTI with the pattern of drinking water habits in teenagers at senior high 6 Denpasar in 2019 with a significance p -value of $0.01 < \alpha = 0.05$, and strong category with positive correlation ($r_s = 0.441$).

Conclusion: The better knowledge of teenagers about the causes of UTI, the better pattern drinking water habit of the teenagers. It is expected that teachers in schools, especially biology teachers can provide better knowledge about UTI and the importance of enough drinking water according to body needs.

Keywords: Causes of UTI, Drinking Water Habits

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Pengetahuan	5
B. Konsep Perilaku.....	9
C. Konsep Kebiasaan	13
D. Konsep Air.....	15
E. Konsep Infeksi Saluran Kemih (ISK).....	18
F. Konsep Remaja.....	22
G. Penelitian Terkait.....	25

BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL	27
A. Kerangka Konsep	27
B. Hipotesis	28
C. Variabel Penelitian	28
BAB IV METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	31
C. Populasi, Sampel, Sampling	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Alat Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Analisa Data	38
H. Etika Penelitian.....	42
BABV HASIL.....	44
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	44
B. Karakteristik Responden	46
C. Variabel Penelitian	47
BAB VI PEMBAHASAN.....	52
A. Variabel Pengetahuan Remaja.....	52
B. Variabel Kebiasaan Minum Air.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Definisi Operasional	29
Tabel 4.1 Kekuatan Korelasi (r).....	41
Tabel 5.1 Karakteristik Responden	46
Tabel 5.2 Pernyataan Variabel Independen	47
Tabel 5.3 Kategori Variabel Independen	48
Tabel 5.4 Pernyataan Variabel Dependen	48
Tabel 5.5 Kategori Variabel Dependen.....	50
Tabel 5.6 Analisa Bivariat.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Waktu Penelitian (POA)
- Lampiran 2. Kisi-kisi Kuisisioner
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Ketua STIKES
- Lampiran 7. Surat Badan Penanaman Modal dan Perizinan Bali
- Lampiran 8. Surat Ijin Kesbanglinmaspol Kota Denpasar
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10. Hasil Analisa Data
- Lampiran 11. Lembar Pernyataan *Translate Abstract*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi yang cukup berbahaya bila tidak ditangani dengan benar. ISK adalah penyakit infeksi nosokomial yang biasanya terjadi pada saat organisme naik dari uretra ke kandung kemih. Sekali organisme tersebut mencapai kandung kemih organisme tersebut akan berkembang biak sehingga menyebabkan infeksi pada uretra dan ginjal, (Brunner dan Suddarth). Infeksi bakteri tersering adalah yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*, suatu organisme yang sering ditemukan di daerah anus (Corwin, 2009).

Menurut WHO (2014), infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh setelah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan pertahunnya. ISK lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki, itu disebabkan karena saluran kemih pada wanita lebih pendek dibandingkan dengan laki-laki. Di Indonesia sendiri, menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI (2014), jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun.

The Indonesian Hydration Regional Study mengungkapkan bahwa 46,1 persen dari 1200 sampel yang diteliti mengalami dehidrasi ringan. Kejadian ini banyak terjadi pada remaja (49,5%) dibandingkan orang dewasa (42,5%) (Soraya, 2014). Saat tubuh kurang asupan air putih, ginjal pun akan kehilangan cairan. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, ginjal sangat membutuhkan asupan cairan yang cukup. Apabila tubuh kekurangan cairan akan berdampak juga pada penurunan produksi urin, pada saat inilah bakteri menjadi lebih mudah untuk

menyerang sehingga terjadilah infeksi saluran kemih. Maka dari itu, memenuhi kebutuhan tubuh akan cairan sangat penting dilakukan, sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi saluran kemih.

Air atau cairan tubuh merupakan bagian utama tubuh. Kandungan air berbeda pada manusia tergantung proporsi otot dan jaringan lemak. Tubuh yang mengandung lebih banyak otot mempunyai lebih banyak air (Dewi dan Mustika, 2012). Setiap sistem dari tubuh manusia pun bergantung pada air. Kelancaran peredaran darah, otak dan juga kerja ginjal membutuhkan air yang memadai. Tubuh akan kekurangan air (dehidrasi) jika masukan dan pengeluaran air tidak seimbang, karena masukan air kurang atau pengeluaran air yang berlebihan (Oktaviani, 2013).

Salah satu kebiasaan yang salah adalah mengonsumsi air hanya ketika haus. Hal ini bisa menyebabkan dehidrasi, dimana dehidrasi adalah kondisi tubuh kekurangan cairan dikarenakan oleh jumlah cairan yang keluar lebih banyak dibandingkan cairan yang masuk. Saat tubuh kekurangan minum, ginjal akan kekurangan cairan sehingga menyebabkan jarang buang air kecil dan urin menjadi lebih pekat. Rekomendasi harian Institute Of Medicine menyarankan pria untuk mengonsumsi 3 liter (13 gelas) dan perempuan mengonsumsi 2,2 liter (9 gelas) dari total minuman dalam sehari, untuk menghindari terjadinya dehidrasi dan gangguan ginjal (Desty dan Yunita, 2014).

Remaja memiliki kebiasaan minum air putih pada waktu-waktu tertentu saja. Sebagian besar remaja (97,6%) minum air putih setiap saat ketika merasa haus. Sebanyak 57,8% remaja biasa minum air putih setelah pulang sekolah. Hanya 15,7% remaja yang memiliki kebiasaan minum air putih setelah berolahraga. Survey di Singapura menunjukkan sebanyak 70% remaja akan minum apabila merasa haus dan sebenarnya ini sudah terlambat karena haus merupakan indikasi awal dari dehidrasi, (Briawan, Sedayu dan Ekayanti, 2011).

Salah satu dampak dari kurang minum adalah penyakit infeksi saluran kemih. Infeksi saluran kemih sering diabaikan karena menganggap penyakit ini tidak terlalu berbahaya, tetapi sesungguhnya penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti inflamasi uretra, obstruksi aliran urin, pembentukan abses pada ginjal, gangguan fungsi ginjal dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih banyak remaja yang memiliki kebiasaan minum yang buruk yaitu minum disaat merasa haus saja sehingga meningkatkan kemungkinan terjangkit penyakit infeksi saluran kemih, terkait kasus diatas juga belum ditemukannya penelitian serupa yang dapat dijadikan acuan. Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan Pola Kebiasaan Minum Air pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air pada Remaja?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini untuk :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK
- b. Mengidentifikasi pola kebiasaan minum air pada remaja

- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang penyakit ISK ataupun tentang pentingnya mengonsumsi air minum bagi tubuh.

Manfaat Praktis

a. Bagi SMA Negeri 6 Denpasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengajar sebagai acuan untuk mensosialisasikan bahwa minum air merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting selain makanan. Karena kurangnya minum air dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, salah satunya infeksi saluran kemih.

b. Bagi Institusi Pelayanan (UKS)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan apabila petugas UKS menemukan gejala-gejala yang berhubungan dengan ISK pada siswa maupun siswi di sekolah, sehingga dapat memberikan pertolongan pertama sebelum dibawa ke Rumah Sakit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab ISK dan pencegahan penyakit tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori tentang pengetahuan, perilaku dan kebiasaan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), remaja serta penelitian terkait.

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi 2, yakni :

1. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional terdiri dari empat cara, yaitu :

1) *Trial and Error*

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan mencoba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan

dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai berhasil. Oleh karena itu cara ini disebut dengan metode *Trial* (coba) dan *Error* (gagal).

2) Kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan-kebiasaan ini seokah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Adapun pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru terbaik”. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman ini itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menjalankan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Cara modern atau cara ilmiah

Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang disebut metode ilmiah. Kemudian metode berfikir induktif bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, membuat catatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati (Notoatmodjo, 2012).

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan *reccal* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu

berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

b. Informasi atau media massa

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Selain penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

c. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

d. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan orang-orang tidak melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Menurut Notoatmodjo perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus baik dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku dari sudut pandang biologis, merupakan suatu aktivitas seseorang. Dari sudut pandang operasional, perilaku merupakan tanggapan seseorang saat diberikan rangsangan dari luar. Berbeda menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku merupakan suatu bentuk aksi-

reaksi yang dipengaruhi lingkungan. Reaksi inilah yang kita sebut dengan rangsangan.

Secara umum, perilaku manusia dapat diartikan sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungan. Interaksi inilah yang menjadi satu bentuk manifestasi bahwa kita adalah makhluk sosial, yang membutuhkan uluran orang lain untuk bertahan hidup dan mempertahankan diri.

2. Ciri-ciri Perilaku

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, ciri-ciri perilaku ada beberapa poin penting, seperti berikut ini :

1) Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial atau kecerdasan sosial adalah kunci keberhasilan dalam interaksi sosial. Hidup sosial tidak hanya dituntut mengikuti norma sosial, melainkan juga harus siap dengan segala sanksi sosial. Baik itu berupa konflik sosial ataupun kerjasama. Pada dasarnya manusia memiliki kepekaan sosial masing-masing, dengan tingkat kekuatan yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang kuat cenderung mementingkan kepentingan orang lain, yang disebut dengan altruis.

2) Orientasi Pada Tugas

Perilaku manusia memiliki orientasi pada tugas. Ketika kita selalu berpandangan ke depan, itu merupakan salah satu bentuk optimisme dari segala hal bentuk kegiatan. Bentuk orientasi bersifat umum, bisa dilakukan oleh pelajar, guru, bahkan anak-anak sekalipun. Dengan kata lain, orientasi dapat dilakukan oleh siapapun tanpa batasan usia tertentu.

3) Bekerja Keras

Setiap manusia umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Syarat untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkannya dapat dilakukan dengan berusaha dan bekerja keras. Tanpa kerja keras dan usaha, cita-cita (*aspiration*) tidak memiliki jiwa. Daya

pikir manusia dan kesempurnaan tubuh untuk bergerak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu bergerak.

4) Kelangsungan Perilaku

Setiap manusia terlahir dengan perilaku dan karakter yang unik. Keunikan inilah yang menjadi sebab ketidaksamaan perilaku dan pemikiran antara satu sama lain. Perilaku manusia terjadi saling berkesinambungan, baik kita sadari ataupun tidak kita sadari. Bentuk kesinambungan perilaku manusia adalah hubungan masa lalu, dan masa saat ini. Karena adanya masa lalu, munculah masa kini dan masa mendatang. Dua masa inilah yang membentuk sebuah fase perkembangan manusia. Perkembangan yang selalu bergerak dinamis, karena setiap orang memiliki perkembangan yang unik dan bermacam-macam.

5) Manusia Terlahir sebagai Orang yang Unik

Manusia terlahir sebagai orang yang unik dan dinamis. Keunikan mengandung arti bahwa manusia satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan yang paling terlihat dan seringkali kita temui adalah perbedaan sifat, tabiat, watak, motivasi, kepribadian dan pemikiran. Perbedaan inilah yang melahirkan manusia untuk menjalani kehidupan dengan pengalaman yang berbeda-beda.

3. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Perilaku tertutup

Respon terhadap stimulus dalam bentuk terselubung. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

b. Perilaku terbuka

Respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

4. Proses Terjadinya Perilaku

Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yaitu : (Notoatmodjo, 2010)

- a. *Awareness* (kesadaran), individu menyadari adanya stimulus .
- b. *Interest* (tertarik), individu mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang), individu menimbang-nimbang tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Pada tahap ini subjek memiliki sikap yang lebih baik.
- d. *Trial* (mencoba), individu sudah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor genetik individu dan faktor eksternal.

a. Faktor Genetik

Faktor genetik ini terdiri dari jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi individu meliputi : lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi dan kebudayaan.

C. Kebiasaan

1. Pengertian Kebiasaan

Pada dasarnya perilaku dan kebiasaan memiliki hubungan yang cukup erat. Salah satunya seperti kebiasaan belajar yang dilakukan

para siswa, kebiasaan menulis dan kebiasaan memasak. Dari situ kita bisa melihat, kebiasaan belajar tentunya akan membuat perilaku yang positif dimana kegiatan belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa. Kebiasaan menulis yang dilakukan oleh seorang penulis, menumbuhkan perilaku yang berhubungan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, sementara kebiasaan memasak yang dilakukan oleh seseorang membuat seseorang tersebut melakukan kegiatan memasak yang menimbulkan perilaku dari sebuah kebiasaan.

Kebiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam cara yang sama secara terus menerus, tanpa disadari sesuatu tersebut tetanam di dalam pikiran dan jiwa seseorang karena sifatnya yang terus-menerus selalu dilakukan, sehingga menimbulkan suatu kebiasaan yang merupakan tabiat seseorang.

2. Hubungan Kebiasaan dengan Perilaku

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa jenis hubungan perilaku dengan kebiasaan yang tanpa sadar membentuk keseharian kita dalam menjalani aktivitas, antara lain:

a. Makan

Makan merupakan suatu kebiasaan yang menimbulkan perilaku tentunya setiap orang memiliki cara makan dan waktu makan yang berbeda-beda, dari sini kita bisa melihat adanya hubungan satu dengan lainnya yang saling berkaitan. Jika seorang individu terbiasa makan dengan menggunakan alat makan seperti sendok dan garpu, tentunya orang tersebut akan melakukan perilaku yang sama saat waktu makan berikutnya.

b. Istirahat

Istirahat merupakan kegiatan dimana seorang individu tidak melakukan apapun atau sekedar sedang meregangkan otot-otot dengan cara merelaksasikan tubuhnya. Kebiasaan seorang individu untuk beristirahat tentu akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda, misalkan seorang individu terbiasa istirahat dengan cara

bersantai menonton televisi, hal tersebut akan menimbulkan perilaku yang sama ketika dia sedang menikmati istirahat kembali.

c. Menjaga Kesehatan

Apabila seseorang yang terbiasa menjaga kesehatan dengan cara olahraga maka secara tidak langsung kebiasaan tersebut akan menimbulkan perilaku, yaitu olahraga setiap harinya untuk menjaga kesehatan, tentunya dari hal tersebut bisa terlihat dengan jelas keterkaitan antara hubungan perilaku dengan kebiasaan.

d. Mengatur Pola Makan

Mengatur pola makan merupakan salah satu jenis kebiasaan yang akan menimbulkan perilaku. Dari kebiasaan seseorang untuk mengatur pola makan, orang tersebut akan melakukan diet demi terjaganya pola makan yang teratur.

e. Tepat Waktu

Seseorang yang begitu menghargai yang namanya waktu, tentu orang tersebut akan terbiasa tepat waktu, misalkan tepat waktu dengan janji bersama kerabat, karena terbiasa melakukan hal tersebut akan timbul perilaku yang sama ketika seorang individu membuat janji meski dengan orang yang berbeda sekalipun, dari sini kita bisa melihat antara hubungan perilaku dengan kebiasaan yang menumbuhkan psikologi kepribadian.

f. Tidur

Tidur juga merupakan sebuah kebiasaan yang akan menimbulkan perilaku, contohnya apabila seseorang individu terbiasa tidur pada waktu pagi, keesokan harinya pun orang tersebut akan melakukan hal yang sama sehingga timbul keterkaitan antara perilaku dengan kebiasaan.

g. Emosi

Emosi dalam psikologi merupakan sebuah perilaku, dan ternyata dari perilaku tersebut akan menimbulkan kebiasaan secara

berulang, contohnya apabila seorang mudah tersulut emosi apabila dikait-kaitkan dengan hal yang tidak disukainya, dengan begitu orang tersebut akan melakukan hal yang sama ketika mendengar seseorang mengkaitkan sesuatu mengenai hal yang tidak disukanya.

h. Minum Air

Kebiasaan minum air putih memang harus ditanamkan sejak dini mengingat betapa pentingnya cairan dalam tubuh. Kebiasaan minum air putih juga dapat membentuk perilaku seseorang dalam kegiatan sehari-hari, misalnya sebelum makan harus minum air putih terlebih dahulu.

D. Air

1. Pengertian Air

Menurut Williams (2000) dalam Rosmida 2011 air merupakan zat gizi yang paling esensial di antara zat gizi lain dalam tubuh. Reaksi kimia dalam tubuh sangat dipengaruhi oleh air, sehingga kehilangan air dapat menyebabkan kematian lebih cepat dibandingkan dengan kehilangan zat gizi lain. Air dapat diperoleh dari berbagai jenis minuman dan makanan, serta sebagai hasil akhir dari metabolisme tubuh.

2. Fungsi Air

a. Pelarut dan Alat Angkut

Air di dalam tubuh berfungsi sebagai pelarut zat-zat gizi berupa monosakarida, asam amino, lemak, vitamin dan mineral serta bahan-bahan lain yang diperlukan tubuh seperti oksigen dan hormon-hormon. Zat-zat gizi dan hormon ini dibawa ke seluruh sel yang membutuhkan. Di samping itu air, sebagai pelarut mengangkut sisa metabolisme, termasuk karbon dioksida dan ureum untuk dikeluarkan dari tubuh melalui paru-paru, kulit dan ginjal (Almatsier, 2001 dalam Rizky 2013).

b. Katalisator

Air berperan sebagai katalisator dalam berbagai reaksi biologis dalam sel, termasuk dalam saluran cerna . Air diperlukan pula untuk menghidrolisis zat-zat yang kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga lebih mudah diserap tubuh (Almatsier, 2001 dalam Rizky 2013)

c. Pelumas

Air dalam cairan saliva membantu untuk mengunyah dan menelan. Cairan-cairan disekitar persendian, bola mata, dan bagian tubuh lain membantu untuk melancarkan gerakan-gerakan organ tubuh. Air sebagai komponen bermacam-macam sekresi mucus, juga membantu mempertahankan tonus dalam kondisi jaringan-jaringan tubuh (Piliang dan Djojosoebagio, 1996 dalam Rizky 2013).

d. Pengatur proses hidrolisis dan reaksi-reaksi biologis lain

Air berperan aktif dalam proses hidrolisis, suatu proses utama dalam pencernaan. Selama proses ini molekul-molekul air mengalami ionisasi menjadi gugus hidrogen dan hidroksil, dimana salah satu akan bereaksi dengan zat-zat lain. Sukrosa akan dihidrolisa menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh yaitu fruktosa dan glukosa (Piliang dan Djojosoebagio, 1996 dalam Rizky 2013).

3. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Air Putih

Dalam kecenderungan pengonsumsian air putih, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam tubuh individu maupun pengaruh dari lingkungan sekitar individu.

a. Umur

Jumlah air dalam tubuh beragam tergantung pada umur, komposisi jaringan dan jenis kelamin. Jumlah air relatif tertinggi pada awal kehidupan, misalnya janin manusia mengandung 97% cairan tubuh, dan tubuh bayi yang baru lahir mengandung 77% air

(Wolf, 1998 dalam Rizky, 2013). Proses dehidrasi berjalan secara lambat tapi tetap selama kehidupan. Pada pria dewasa dengan berat normal, jumlah air tubuh sebanyak 60% dari berat tubuh. Kehilangan air dari jaringan akan terus berlangsung sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan yang berkaitan dengan umur (Piliang dan Djojosoebagio, 1996 dalam Rizky, 2013).

b. Jenis Kelamin

Dalam Piliang dan Djojosoebagio (1996) dalam Rizky (2013) disebutkan bahwa kandungan air berbeda-beda pada setiap jaringan tubuh. Jaringan otot pada tubuh memiliki kandungan air sebesar 72% sedangkan jaringan adiposa memiliki kandungan air sebesar 25-35% hal itu yang menjadi alasan mengapa kandungan air pada pria dan wanita menjadi berbeda. Kandungan air pada pria cenderung lebih banyak karena prosentasi jaringan otot pada pria normal lebih tinggi dibandingkan wanita.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2010).

E. Infeksi Saluran Kemih (ISK)

1. Definisi

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah suatu keadaan dimana kuman atau mikroba tumbuh dan berkembang biak dalam saluran kemih dalam jumlah bermakna (IDAI, 2011). Istilah Infeksi Saluran Kemih umum digunakan untuk menandakan adanya invasi mikroorganisme pada saluran kemih (Haryono, 2012). Infeksi Saluran Kemih

merupakan penyakit dengan kondisi dimana terdapat mikroorganisme dalam urin yang jumlahnya sangat banyak dan mampu menimbulkan infeksi pada saluran kemih (Dipiro dkk, 2015). Bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih yang paling sering adalah *Escherichia coli*.

(ISK) ialah istilah umum untuk menyatakan adanya pertumbuhan bakteri di dalam saluran kemih, meliputi infeksi di parenkim ginjal sampai infeksi di saluran kemih. Pertumbuhan bakteri yang mencapai > 100.000 unit koloni per ml urin segar pancar tengah (midstream urine) pagi hari, digunakan sebagai batasan diagnosa ISK (IDI, 2011).

2. Etiologi

a. Faktor Resiko

1) Wanita lebih beresiko dibandingkan dengan pria.

Wanita lebih beresiko karena wanita memiliki saluran yang lebih pendek dari pada pria. Panjang saluran uretra pada wanita adalah 2,5 – 4 cm dan juga dekat dengan anus. Sedangkan pada pria panjang saluran uretranya adalah 20 cm.

2) Memiliki penyakit menular seksual.

Infeksi menular seksual yang biasa menyebabkan ISK adalah infeksi herpes virus genital ditularkan melalui hubungan seksual selama periode simptomatik maupun asimtomatik saat virus dilepaskan oleh pasangannya. Pecahnya lesi dapat menyebabkan peradangan meatus dan disuria. Vesikel dapat muncul pada mukosa uretra.

3) Kateterisasi.

Kateterisasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih. Risiko bakteriuria (bakteri dalam urine) adalah 3-6% per hari dan antibiotik profilaksis (pencegah) tidak efektif dalam mengurangi infeksi yang bergejala. Risiko infeksi terkait bisa dikurangi dengan hanya memasang kateter bila di perlukan, dengan menggunakan teknik aseptik (teknik

bersih/steril) saat memasukan kateter dan mempertahankan aliran kateter lancar dan tertutup dari lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Predisposisi

- 1) Bakteri *Escherichia coli*, *Proteus*, *Klebsiella*, *Enterobacter*, *Pseudomonas*, dan *Staphylococcus saprophyticus*.

Bakteri *Escherichia coli* adalah penyebab dari 80-85% infeksi saluran kemih, *Staphylococcus saprophyticus* menjadi penyebab pada 5-10%. Meskipun jarang, infeksi virus atau jamur dapat menyebabkan penyakit ini, *Staphylococcus aureus* biasanya terjadi sekunder akibat infeksi yang ditularkan melalui darah.

- 2) Terganggunya glikosaminoglikan.

Glikosaminoglikan merupakan anti-lekat bakteri, sehingga bakteri tidak bisa melekat pada dinding saluran perkemihan dan kandung kemih. Namun karena glikosaminoglikan terganggu fungsinya oleh agen tertentu seperti siklamat, aspartat, sakarin, dan metabolit triptopan maka glikosaminoglikan tidak menjadi anti lekat yang sempurna, sehingga bakteri penyebab infeksi saluran kemih menempel pada dinding-dinding saluran kemih.

- 3) Refluks uretrovesikal.

Refluks uretrovesikal merupakan aliran balik urin dari uretra ke kandung kemih. Ketika mengejan vesika urinaria akan berkontraksi sehingga mendorong urin menuju uretra, namun ketika selesai mengejan urin balik dari uretra ke vesika urinaria. Dengan baliknya urin ke vesika urinaria, bakteri yang terdapat pada anterior uretra masuk ke dalam saluran kemih.

- 4) Obstruksi aliran urine.

Obstruksi aliran urine yang terletak disebelah proksimal dari vesika urinaria dapat mengakibatkan penimbunan cairan bertekan pada pelvis ginjal dan ureter. Hal ini mengakibatkan

atrofi pada parenkim ginjal (hidronefrosis) yang disebabkan oleh jaringan parut pada vesika urina ginjal dan uretra, batu ginjal, neoplasma, hipertrofi prostat. Tersumbatnya aliran urin mengakibatkan bakteri patogen berkembang biak dalam saluran kencing sehingga akan menginfeksi saluran kencing tersebut.

c. Faktor Presipitasi

1) Hygiene yang buruk.

Kebersihan alat kelamin yang buruk mengakibatkan area tersebut lembab sehingga bakteri patogen berkembang biak pada saluran kemih. Sehingga tidak tertutup kemungkinan bakteri akan masuk melalui meatus uretra dan naik ke saluran kemih bagian atas.

2) Cara membasuh yang salah.

Cara membasuh alat kelamin dan anus yang salah pada saat buang air besar dapat menyebabkan kontaminasi fekal pada traktus uretra mikroorganisme dari anus akan naik ke uretra dan menginfeksi saluran-saluran urinaria. Cara membasuh yang benar adalah satu arah dari arah atas ke bawah (dari alat kelamin ke anus), bukan dari anus naik ke kelamin atau bukan dengan gerakan naik turun.

3) Sering menahan kencing.

Saat seseorang menahan keinginan untuk berkemih, maka kandung kemih akan melar atau merenggang, hal ini membuat pompa di kandung kemih tidak berfungsi dengan baik saat buang air kecil, tak lama kemudian akan timbul kembali rasa ingin berkemih kembali. Urine yang tersisa banyak di kandung kemih membuat saluran tersebut mudah terkena infeksi. Tapi akibat menahan tersebut membuat pompa kandung kemih memberikan tekanan yang tinggi, maka bisa mengakibatkan kerusakan ginjal.

4) Kurangnya minum air

Kebutuhan air meningkat seiring usia. Secara normal, tubuh akan kehilangan cairan melalui urin, keringat, maupun feses. Jika tubuh tidak cukup mendapatkan air atau terjadi kehilangan air sekitar 5% dari berat tubuh akan mengalami dehidrasi.

Survei di Singapura yang dilakukan oleh *Temasek Polytechnic* dan *Asian Food Information Centre* menunjukkan bahwa sebagian besar remaja umur 15-24 tahun tidak minum dalam jumlah yang cukup.

4. Patofisiologi

Infeksi saluran kemih terjadi pada saat mikroorganisme masuk ke dalam saluran kemih dan berbiak di dalam media urin. Mikroorganisme memasuki saluran kemih melalui cara :

- a. *Ascending*
- b. Hematogen seperti pada penularan *M.tuberculosis* atau *S.aureus*
- c. Limfogen
- d. Langsung dari organ sekitarnya yang sebelumnya telah terinfeksi.

Sebagian besar mikroorganisme memasuki saluran kemih melalui cara *ascending*. Kuman penyebab ISK pada umumnya adalah kuman yang berasal dari flora normal usus dan hidup secara komersial di dalam introitus vagina, preputium kemih melalui uretra-prostat-vas deferens- testis (pada pria)-buli-buli-ureter, dan sampai ke ginjal.

5. Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala pada infeksi saluran kemih sangat bervariasi bahkan tidak menimbulkan gejala apapun. Pada infeksi saluran kemih bagian bawah (sistitis) mencakup :

- a. Nyeri yang sering.
- b. Rasa panas ketika berkemih.
- c. Kadang-kadang disertai spasme pada kandung kemih dan area suprapubis.
- d. Hematuria.

- e. Nyeri punggung.
- f. Peningkatan frekwensi berkemih.
- g. Perasaan ingin berkemih.
- h. Adanya sel-sel darah putih dalam urin.
- i. Demam yang disertai adanya darah dalam urin pada kasus yang parah.

F. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja berawal saat usia 12 sampai dengan 24 tahun (WHO). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menjelaskan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10–18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN, 10–24 tahun tergolong usia remaja dengan status belum melakukan pernikahan.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Widyastuti Yani, 2009).

2. Tahap-Tahap Remaja

Perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya. Masa remaja dibedakan menjadi :

a. Masa remaja awal (10-13 tahun)

- 1) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebayanya.
- 2) Tampak dan merasa ingin bebas.
- 3) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak).

b. Masa remaja tengah (14-16 tahun)

- 1) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.

- 2) Ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
- 3) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- 4) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
- 5) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

c. Masa remaja akhir (17-19 tahun)

- 1) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
- 2) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
- 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peran) terhadap dirinya.
- 4) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
- 5) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

3. Perubahan Pada Remaja

a. Perubahan Fisik

Perubahan yang cukup menyolok terjadi ketika remaja baik perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9-15 tahun, pada saat itu mereka tidak hanya tumbuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar saja, tetapi terjadi juga perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk memproduksi atau berketurunan. Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering dikenal dengan masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi pada perempuan atau mimpi basah pada laki-laki.

1) Mimpi basah

Remaja laki-laki memproduksi sperma setiap harinya. Sperma bisa dikeluarkan melalui proses yang disebut ejakulasi, yaitu keluarnya sperma melalui penis. Ejakulasi bisa terjadi secara alami (tidak disadari oleh remaja laki-laki) melalui mimpi basah.

2) Proses terjadinya menstruasi

Menstruasi terjadi karena sel telur yang diproduksi ovarium tidak dibuahi oleh sel sperma dalam Rahim. Sel telur tersebut menempel pada dinding Rahim dan membentuk lapisan yang banyak mengandung pemma, kemudian menipis dan luruh keluar melalui mulut Rahim dan vagina dalam bentuk darah, yang biasa terjadi antara 3-7 hari. Jarak antara satu haid dengan haid berikutnya tidak sama pada setiap orang. Adakalanya 21 hari atau bisa juga 35 hari.

G. Penelitian Terkait

1. Hasil Penelitian Sitinjak (2016) di Asrama AKPER RS. Efarina Kampus Setia, Jakarta adalah sebagai berikut :

Dari 59 responden diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa semester III terhadap pengertian penyakit ISK adalah : baik (80%); terhadap penyebab adalah baik (73%); pada tanda dan gejala adalah baik (70%); dan pada pencegahan yang cukup (69%); pada cara mengatasi adalah cukup (67%). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata tingkat pengetahuan baik (70,3%).

2. Hasil Penelitian Setiawati, dkk (2015) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Penyakit Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswa/i Semester I dan III di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya”, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 49 responden diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i semester I dan III menunjukkan bahwa dari 49 responden, 42 (86%) menjawab benar pertanyaan tentang pengertian ISK dan 7 (14%) menjawab salah, 47 (96%) menjawab benar pertanyaan tentang pengertian ISK dan 7 (14%) menjawab salah, 47 (96%) menjawab benar pertanyaan tentang penyebab penyakit ISK dan 2 (4%) menjawab salah, 41 (84%)

menjawab benar pada pertanyaan tentang tanda dan gejala penyakit ISK dan 8 (16%) menjawab salah, dan 44 (90%) menjawab benar pertanyaan tentang pencegahan penyakit ISK dan 5 (10%) menjawab salah.

Rata-rata nilai jawaban benar terhadap pertanyaan tentang penyakit ISK baik pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan penyakit ISK adalah 43,5 (89%) menjawab benar dan 5,5 (11%) menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa semester I dan III Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta adalah dalam kategori baik yaitu 89%.

3. Hasil penelitian Briawan, Sedayu dan Ekayanti di SMAN 2 Bogor, Jawa Barat adalah sebagai berikut :

Rata-rata total asupan cairan pada remaja laki-laki sebesar 922 ml, sedangkan perempuan sebesar 581 ml. kontribusi asupan cairan dari makanan dan minuman terhadap total asupan cairan berturut-turut pada laki-laki sebesar 26,5% dan 73,6%, sedangkan perempuan sebesar 24,1% dan 75,9%. Kontribusi konsumsi air putih terhadap total asupan cairan sebesar 51% pada remaja laki-laki (1495 ml) dan sebesar 58% pada perempuan (1311 ml). Konsumsi rata-rata air putih tersebut masih kurang dari anjuran konsumsi 8 gelas per hari (2000 ml).

Rata-rata kebutuhan cairan remaja laki-laki sebesar 411 ml dan perempuan sebesar 323 ml. rata-rata pemenuhan kebutuhan cairan laki-laki sebesar 47% dan perempuan sebesar 33%. Terdapat perbedaan yang nyata ($p < 0,05$) antara kebutuhan, asupan, dan pemenuhan kebutuhan cairan, yaitu pada remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 37,3% remaja yang minum air putih kurang dari 8 gelas per hari dan sebesar 24,1% remaja yang asupan cairannya kurang dari 90% kebutuhan.

BAB III

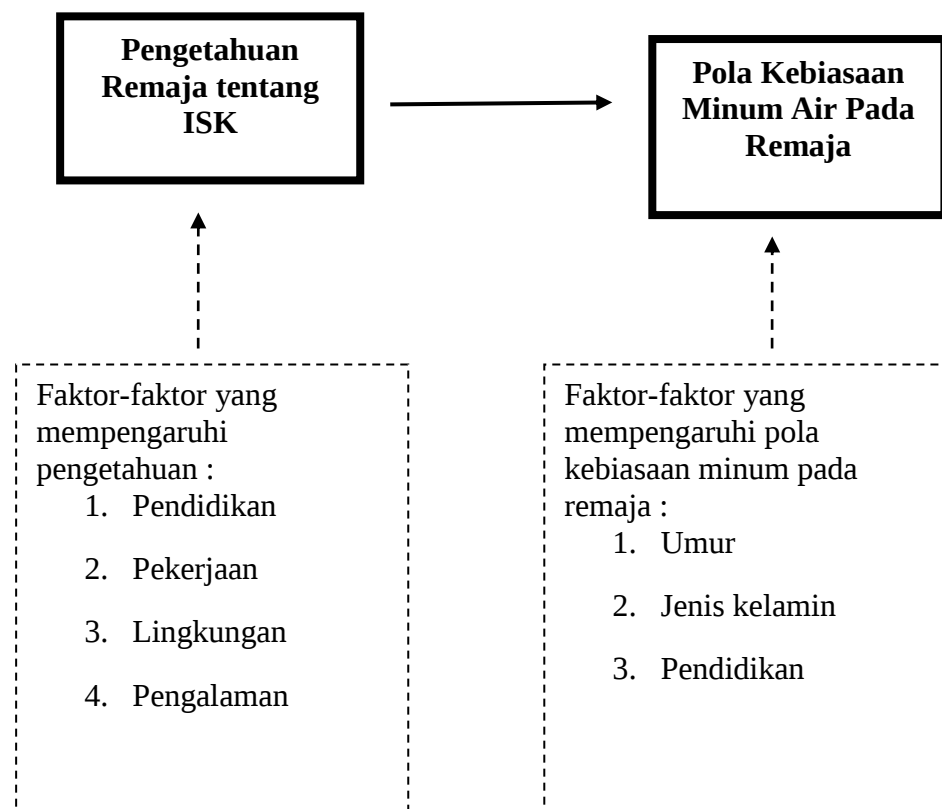
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kerangka konsep, hipotesis, variabel penelitian serta definisi operasional penelitian.

A. Kerangka Konsep

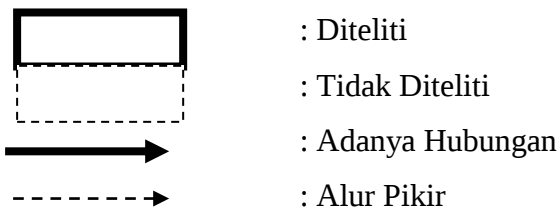
Kerangka konsep adalah gabungan beberapa teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti (Suyanto, 2011).

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang gambaran kerangka konsep penelitian ini.



Bagan 3.1 Kerangka konsep Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air pada Remaja.

Keterangan gambar :



Dari kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab infeksi saluran kemih dapat mempengaruhi pola kebiasaan minum air pada remaja, dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi atau media massa, pekerjaan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, serta pengalaman. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola kebiasaan minum air diantaranya umur, jenis kelamin dan pendidikan.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2015). Berdasarkan kerangka konsep penelitian maka didapatkan hipotesis dalam penelitian adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu : ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMA Negeri 6 Denpasar.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. *Independent Variable*

Variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam

penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK.

b. Dependent Variable

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan Pola Kebiasaan Minum Air pada Remaja di Denpasar Selatan.

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan remaja tentang ISK.	Hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Disini yang akan diukur adalah pengetahuan remaja tentang definisi dan faktor-faktor penyebab infeksi saluran kemih (ISK).	Kuisisioner dengan skala Guttman	Tingkat Pengetahuan : - Baik bila skor atau nilai 76-100% - Cukup bila skor atau nilai 56-75% - Kurang bila skor atau nilai <56%	Ordinal
2.	Pola Kebiasaan	Kebiasaan memiliki	Kuisisioner yang	Pola kebiasaan diukur	Ordinal

	Minum Air	kaitan yang erat dengan perilaku dimana kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang. Yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pola kebiasaan minum air pada remaja.	digunakan dalam penelitian ini memiliki 3 pilihan jawaban yang diukur dalam skala likert yaitu : - Sering - Kadang-kadang - Tidak pernah	menggunakan kategori yaitu : - Baik bila skor atau nilai 76-100% - Cukup bila skor atau nilai 56-75% - Kurang bila skor atau nilai <56%	
--	-----------	--	---	--	--

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi-sampel-sampling, pengumpulan data, analisa data serta etika penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan kerangka kerja untuk mengumpulkan serta menganalisa data. Pemilihan desain riset penelitian merefleksikan tentang prioritas yang akan memberikan berbagai dimensi dalam proses penelitian, termasuk menghubungkan adanya sebab akibat dari variabel-variabel penelitian (Swarjana, 2015).

Rancangan penelitian ini adalah *analytic corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan *cross sectional study* merupakan penelitian yang desain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point time*), jadi fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). Metode *cross sectional* ini digunakan untuk mengukur hubungan pengetahuan remaja tentang faktor penyebab infeksi saluran kemih (ISK) dengan pola kebiasaan minum air pada remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Denpasar. Berdasarkan data BKKBN (2018), populasi remaja terbanyak berada di Denpasar Selatan yaitu sebesar 16.654 jiwa. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 22 April 2019 (POA terlampir).

C. Populasi-Sampel-Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Populasi adalah target dimana peneliti menghasilkan hasil penelitian (Shi 2008, dalam Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Denpasar yang berjumlah 644 orang.

2. Sampel

Mazhindu and Scott (2005 dalam Swarjana, 2015) mengatakan sampel adalah bagian atau proporsi individu atau objek dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi penelitian.

a. Besar sampel

Ukuran sampel atau besar sampel diambil dari populasi. Untuk populasi yang berjumlah kurang dari 10.000, maka besar sampel dapat di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2015) :

$$n = \frac{N.z^2.p.q}{d^2(N.1) + Z.p.q}$$

Keterangan :

n = perkiraan sampel

N = perkiraan jumlah populasi

Z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

P = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1-p (100%-p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05).

$$n = \frac{644.(1,96)^2 .0,5.0,5}{0,05.(644 - 1) + 1,96^2 .0,5.0,5}$$

$$n = \frac{644(3,8416)0,25}{0,0025(643) + (3,8416).0,25}$$

$$n = \frac{618,50}{1,6075 + 0,9604}$$

$$n = \frac{618,50}{2,57}$$

$$n = 240,7 = 240$$

b. Kriteria Sampel

Dalam penelitian keperawatan agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, sebelum dilakukan pengambilan sampel ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sampel yang dimasukan dan layak untuk diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

Siswa dan siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *inform consent*.

2) Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA yang tidak hadir saat penelitian dilakukan dengan alasan apapun.

3. Sampling

Menurut Nursalam (2015) teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Cara pengambilan sampel dalam penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Nursalam, 2017).

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *probability sampling* dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dimana metode ini dilakukan

bila penelitian yang dilaksanakan melibatkan kelompok atau *groups* atau memastikan bahwa element tiap group terpilih (Sujarweni, 2014). Berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini maka jumlah sampel untuk masing-masing tingkat (Swarjana, 2015):

$$\text{Kelas X} = \frac{322}{644} \times 240 = 120$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{322}{644} \times 240 = 120$$

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Metode pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar kuisioner.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuisioner. Adapun kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dan pola kebiasaan minum air pada remaja.

a. Kuisioner pengetahuan

Kuisioner pengetahuan dalam penelitian ini adalah kuisioner baku dimana sudah pernah digunakan peneliti Pamungkas (2012) terdiri dari 10 soal yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Dimana responden menjawab pertanyaan positif Benar diberi skor 1. Pernyataan negatif diberi skor 0. Kemudian semua nilai yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan nilai. Pengetahuan baik apabila total skor yang didapat adalah 76-100%, pengetahuan cukup apabila skor yang didapat adalah 56-75% dan pengetahuan kurang apabila skor yang didapat adalah <56% (Nursalam, 2013).

b. Kuisioner pola kebiasaan

Kuisioner pola kebiasaan minum air dalam penelitian ini adalah kuisioner baku dimana sudah pernah digunakan oleh peneliti Rizky (2013) terdiri dari 10 soal yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert dengan 3 pilihan jawaban yaitu : Selalu, Kadang-kadang, dan Tidak pernah. Dimana rentang skor yang diberikan pada pernyataan positif yaitu : Selalu (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1), sedangkan pada pernyataan negatif skor yang diberikan yaitu : Selalu (1), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (3). Kemudian semua nilai yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan nilai. Kebiasaan baik apabila total skor yang didapat adalah 76-100%, kebiasaan cukup apabila skor yang didapat adalah 56-75% dan kebiasaan buruk apabila skor yang didapat adalah <56% (Nursalam, 2013).

c. Uji Validitas

Menurut Swarjana (2016) validasi adalah kemampuan sebuah tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validasi menggunakan *face validity* dilakukan pada kuisioner pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja.

Peneliti melakukan uji validitas pada kuisioner setelah memperoleh persetujuan dan rekomendasi oleh pembimbing I dan II. Setelah memperoleh rekomendasi, peneliti mengisi formulir keterangan uji validitas yang disepakati oleh pembimbing adalah *face validity*. Peneliti membawa instrumen penelitian kepada kedua orang yang expert di bidang yang diteliti. Uji validitas dilakukan dalam waktu 1 minggu dengan 3 kali pertemuan pada masing-masing *expert*. Setelah *expert* tersebut menganggap bahwa instrumen penelitian layak, maka *expert* yang bersangkutan menandatangani formulir uji validitas yang disepakati. Dalam uji *face validity* ini peneliti mendapat bimbingan dari *expert* dari proses bimbingan. Dalam proses bimbingan tersebut

kuisisioner yang dibuat oleh peneliti tentunya sudah melalui proses-proses untuk menyempurnakan agar bisa digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Hasil uji *face validity* dalam penelitian ini yaitu kuisisioner pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja yang diajukan mendapatkan persetujuan dari dosen *expert* dan dosen pembimbing untuk digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja. Masukan dari pembimbing *expert* adalah mengubah beberapa pernyataan agar sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner untuk remaja.

a. Tahap persiapan

Hal-hal yang perlu disiapkan salah satunya antara lain :

- 1) Peneliti menyusun proposal yang telah disetujui oleh kedua pembimbing.
- 2) Peneliti mengurus surat izin yang telah ditanda tangani Ketua STIKES Bali dengan nomor surat : DL.02.02.0350.TU.II.19 untuk memohon izin dilaksanakannya penelitian.
- 3) Kemudian peneliti mengirimkan surat izin tersebut kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- 4) Setelah surat izin dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali dengan nomor surat : 070/06210/DPMPTSP-B/2019 diperoleh, peneliti membawa surat tersebut kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Denpasar.
- 5) Kemudian surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Denpasar dengan nomor surat :

070/335/BKBP keluar, kemudian tembusan surat izin penelitian peneliti diserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Bali dan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Denpasar.

- 6) Peneliti menyiapkan lembar permohonan untuk menjadi responden dan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
- 7) Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa kuesioner pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dan pola kebiasaan minum air pada remaja.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari semua pihak terkait, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, yaitu :

- 1) Peneliti datang ke SMA Negeri 6 Denpasar 1 minggu sebelum penelitian menghadap kepada Kepala Sekolah SMA tersebut untuk penyampaian tujuan penelitian.
- 2) Setelah diberikan izin untuk meneliti, peneliti kemudian datang ke kelas pertama untuk memulai penelitian.
- 3) Responden dari kelas yang terpilih diberikan lembar informasi mengenai penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta alur penelitian yang dilakukan, sebelum menjawab kuisisioner responden menandatangani *inform consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
- 4) Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden.
- 5) Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi.
- 6) Peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian.
- 7) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian.
- 8) Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisa data.

E. Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui seseorang peneliti (Swarjana, 2015). Langkah-langkah metode pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* pada penelitian ini dilakukan langsung setelah responden mengisi kuisioner. Jika masih ada yang kurang seperti pertanyaan yang belum dijawab, maka peneliti kembali mendatangi responden dan meminta kesediaan responden untuk memperbaiki dan melengkapi lagi. Setelah diperiksa kembali, jawaban responden sudah lengkap pada setiap kuisioner.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data wawancara atau kuisioner. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

- 1) Karakteristik demografi seperti jenis kelamin kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan.
 - a) Berdasarkan jenis kelamin, kode (1) laki-laki, kode (2) perempuan
 - b) Berdasarkan kelas, kode (1) kelas X, kode (2) kelas XI.
 - c) Berdasarkan kode jurusan, kode (1) IPA, kode (2) IPS.
 - d) Berdasarkan agama, Hindu (1), Islam (2), Konghuchu (3), Katolik (4), Protestan (5), dan Budha (6).
- 2) Pada variabel pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dan pola kebiasaan minum air pada remaja, kode (1) untuk kategori

baik, kode (2) untuk kategori cukup, kode (3) untuk kategori kurang.

c. *Entry*

Entry adalah melakukan pemindahan atau memasukkan data yang sudah terkumpul kedalam komputer untuk proses. Dalam penelitian ini peneliti memasukkan data yang telah lengkap ke Ms. Excel, kemudian dianalisa dengan menggunakan *software* komputer program *SPSS 20 for Windows*.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, apakah ada kesalahan atau tidak sebelum dilakukan pengolahan data. Data yang telah dimasukkan peneliti, diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data tersebut telah bersih dari kesalahan dalam pengkodean maupun dalam membaca kode. Setelah pengolahan data melalui *cleaning* dapat dijelaskan bahwa tidak ada *missing data*, variasi data dan konsistensi data.

2. Teknik analisa data

Analisa data dilakukan dengan bantuan SPSS for windows 20. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa *univariate* dan *bivariate*.

a. Analisa univariat

1) Menurut Notoatmodjo (2010) analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pola kebiasaan minum air pada remaja. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus (Aspuah, 2013) :

$$\text{Rumus N} = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : skor total

Sp : jumlah skor yang diperoleh responden

Sm : jumlah skor maksimal dari seluruh pertanyaan

a) Analisa data untuk pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK

- 1) Pengetahuan remaja rendah dengan skor $< 56\%$
- 2) Pengetahuan remaja cukup dengan skor $56-75\%$
- 3) Pengetahuan remaja baik dengan skor $76-100\%$

(Arikunto 2006, dalam Sudaryani 2017).

b) Analisa data untuk pola kebiasaan minum air

Untuk analisa pola kebiasaan minum air, setiap item dari setiap komponennya dibobotkan dengan bobot seimbang dalam rentang skala 1-3. Skor pola kebiasaan minum air diberikan antara 10-30. Menurut Nursalam (2013), hasil penilaian pola kebiasaan minum air di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu sebagai berikut :

- 1) Kebiasaan minum air kurang dengan skor $<56\%$
- 2) Kebiasaan minum air cukup dengan skor $56-75\%$
- 3) Kebiasaan minum air kurang dengan skor $76-100\%$

(Arikunto, 2006 dalam Sudaryani, 2017)

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010 dalam Widiari, 2017). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dan pola kebiasaan minum air pada remaja. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal, sehingga uji statistik yang digunakan untuk mendapatkan korelasi antara kedua variabel adalah teknik korelasi *Spearman Rho*.

1) Nilai signifikan hipotesis

Sugiyono (2017 dalam Widiari, 2017) menyatakan nilai signifikan hipotesis yaitu :

- a) Jika nilai probabilitas/signifikan (sig) $< \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji).
- b) Jika nilai probabilitas/signifikan (sig) $> (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji).

2) Sifat korelasi

Sugiyono (2017 dalam Widiari, 2017) menyatakan sifat korelasi dapat dibedakan menjadi:

- a) Sifat hubungan positif (+) berarti jika X mengalami kenaikan maka variable Y juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variable X mengalami penurunan maka variable Y juga akan mengalami penurunan.
- b) Sifat hubungan negatif (-) berarti jika variable X mengalami kenaikan maka variable Y mengalami penurunan atau sebaliknya jika variabel X mengalami penurunan maka variable Y mengalami kenaikan.

3) Kekuatan korelasi (r)

Tabel 4.1 untuk menentukan kuat lemahnya hubungan kedua variabel yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat kuat
0,91 – 0,99	Kuat sekali
1,00	Sempurna

(Sujarweni, 2015).

F. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian dalam keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, oleh sebab itu etika penelitian harus

diperhatikan (Hidayat, 2013 dalam Widiari, 2017). Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Inform Consent*)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *inform consent* tersebut. Pada saat penelitian dilakukan, *inform consent* diberikan sebelum responden mengisi lembaran kuesioner dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut.

Beberapa informasi yang ada dalam *inform consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain-lain. Pada saat pelaksanaan penelitian jika responden menerima atau setuju untuk dilakukan penelitian, maka responden menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan masalah etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Pada saat penelitian, peneliti menjelaskan kepada responden untuk mengisi nama dengan inisial saja pada lembar pengumpulan data (kuesioner) tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Perlindungan dan Ketidaknyamanan (*Protection from Discomfort*)

Melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Peneliti dalam penelitian ini sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian seperti yang dijelaskan pada tahap persiapan.

5. Keuntungan (*Beneficence*)

Merupakan sebuah prinsip untuk memberikan manfaat pada orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner peneliti telah memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungannya bagi responden dan peneliti melalui lembar informasi (Widiari, 2017).

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar”. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April dengan melibatkan 240 responden. Dan hasil penelitian selanjutnya akan diolah dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows*.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 6 (SIXSMA) Denpasar

SMA Negeri 6 Denpasar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Denpasar. SMAN 6 Denpasar berdiri pada tahun 1986, yang saat ini dipimpin oleh Drs. I Nyoman Muditha, M.Pd. SMAN 6 Denpasar beralamatkan di Jalan Raya Sanur/ Jl. Tukad Nyali, Sanur. Luas lahan sekolah adalah 100.000 m² dengan luas bangunan sekolah adalah 7.450 m². Jumlah ruang kelas di SMAN 6 Denpasar adalah sebanyak 26 ruangan. Adapun program jurusan yang ada di SMAN 6 Denpasar adalah program IPA dan IPS. Perpustakaan sekolah memiliki beberapa buku biologi yang berisi tentang ilmu anatomi dan fisiologi secara umum beserta gangguan-gangguan kesehatan yang mungkin timbul di masyarakat.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Denpasar

a. Visi

Menjadi SMA yang berkualitas, unggul berlandaskan Tri Hita Karana dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan serta menghasilkan lulusan yang berilmu, berbudaya, beriman, terampil, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan global.

b. Misi

- 1) Membangun kultur sekolah bernuansa Tri Hita Karana yakni membangun keseimbangan hubungan manusia dengan

khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan.

- 2) Mendorong warga sekolah beraktifitas, dalam usaha-usaha mengembangkan, menyelamatkan, dan melestarikan lingkungan.
- 3) Memberdayakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menumbuhkan daya saing untuk berprestasi.
- 5) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
- 6) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM).
- 7) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
- 8) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan disiplin dan kemandirian.
- 9) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang peduli dan berbudaya lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian meliputi karakteristik responden, analisa univariat dan analisa bivariat. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, kelas, program jurusan dan agama responden. Analisa univariat meliputi analisa pengetahuan remaja terhadap faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja. Analisa bivariat meliputi hubungan pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, kelas, program jurusan dan agama responden dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMAN 6 Denpasar Tahun 2019 ($n= 240$)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
- 14-16 tahun	165	68.8
- 17-19 tahun	75	34.8
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	101	42.1
- Perempuan	139	57.9
Kelas		
- Kelas X	139	57.9
- Kelas XI	101	42.1
Jurusan		
- IPA	191	79.6
- IPS	49	20.4
Agama		
- Hindu	216	90.0
- Islam	13	5.4
- Konghucu	1	0.4
- Katolik	5	2.1
- Protestan	5	2.1

Pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi karakteristik responden ditinjau dari segi umur pada rentang usia 14-16 tahun sebanyak 165 (68.8%) responden, berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan 139 (57.9%) responden, untuk karakteristik responden dilihat dari segi kelas dan jurusan yaitu jumlah tertinggi untuk kelas adalah kelas X 139 (57.9%) dan untuk jurusan adalah jurusan IPA 191 (79.6%) responden.

2. Variabel Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK di SMAN 6 Denpasar Tahun 2019 ($n=240$)

No	Pernyataan	Benar n(%)	Salah n(%)
1.	Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri terutama bakteri <i>Escherichia coli</i> .	166 (69.2%)	74 (30.8%)
2.	Infeksi saluran kemih merupakan salah satu infeksi menular.	155 (64.6%)	85 (35.4%)
3.	Memiliki kebiasaan menahan kencing dapat berakibat buruk pada saluran kencing.	238 (99.2%)	2 (0.8%)
4.	Kebersihan alat kelamin yang buruk dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.	230 (95.8%)	10 (4.2%)
5.	Baik laki-laki ataupun perempuan wajib membersihkan alat kelaminnya setiap kali mandi.	228 (95.0%)	12 (5.0%)
6.	Wanita memiliki risiko yang lebih kecil terkena infeksi saluran kemih dibandingkan laki-laki.	140 (58.3%)	100 (41.7%)
7.	Penyakit menular seksual juga dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.	190 (79.2%)	50 (20.8%)
8.	Salah satu upaya mencegah infeksi saluran kemih adalah berolahraga yang teratur dan rutin.	174 (72.5%)	66 (27.5%)
9.	Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari juga dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih.	225 (93.8%)	15 (6.3%)

10.	Kurang minum air putih dapat menyebabkan produksi urin berkurang sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih.	226 (94.2%)	14 (5.8%)
-----	--	----------------	--------------

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah pernyataan nomor 3 sebanyak 238 responden (99.2%) dan yang salah hanya 2 responden (0.8%) dan pernyataan paling sedikit yang menjawab benar yaitu pernyataan nomor 6 yaitu sebanyak 140 responden (58.3%) dan yang menjawab salah sebanyak 100 responden (41.7%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kategori Responden tentang Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK di SMAN 6 Denpasar Tahun 2019 ($n=240$)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	196	81.7%
Cukup	38	15.8%
Kurang	6	2.5%

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan kategori baik sebanyak 196 (81.7%) responden, kategori cukup sebanyak 38 (15.8%) dan kategori kurang sebanyak 6 (2.5%) responden.

3. Variabel Pola Kebiasaan Minum Air

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar Tahun 2019 ($n=240$)

No	Pernyataan	Selalu n(%)	Kadang-kadang n(%)	Tidak Pernah n(%)
1.	Saya mengonsumsi air minum minimal 8 gelas sehari.	104 (43.3%)	131 (54.6%)	5 (2.1%)

2.	Setiap kali makan, saya hanya minum air putih saja.	117 (48.8%)	120 (50.0%)	3 (1.3%)
3.	Jika saya sedang sakit atau diare, saya akan meningkatkan jumlah minum (sampai 3 liter air/hari).	113 (47.1%)	101 (42.1%)	26 (10.8%)
4.	Saya minum air putih hanya saat merasa haus saja.	35 (14.6%)	137 (57.1%)	68 (28.3%)
5.	Saya lebih suka minum air mineral kemasan dibandingkan air minum yang dimasak.	118 (49.2%)	101 (41.7%)	21 (8.8%)
6.	Saya lebih suka minum softdrink, es teh, jus buah dan sirup saat makan dibandingkan air mineral.	28 (11.7%)	164 (68.3%)	48 (20.0%)
7.	Saya minum air putih setelah pulang sekolah saja.	29 (12.1%)	80 (33.3%)	131 (54.6%)
8.	Saya selalu membawa botol air minum setiap kali ke sekolah atau bepergian.	121 (50.4%)	78 (32.5%)	41 (17.2%)
9.	Saya minum air putih saat bangun tidur di pagi hari.	150 (62.5%)	78 (32.5%)	12 (5.0%)
10.	Saya minum air putih saat malam hari sebelum tidur.	143 (59.6%)	84 (35.0%)	13 (5.4%)

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada pernyataan positif nomor 1 terkait mengonsumsi air minum minimal 8 gelas sehari, masih banyak responden yang kebiasaannya minum air minimal 8 gelas hanya kadang-kadang (skor 2) saja yaitu sebanyak 131 (54.6%), pada pernyataan nomor 2 responden juga lebih banyak memilih kadang-kadang yaitu sebanyak 120 (50.0%), pada pernyataan nomor 3 terkait pada saat sakit menambah asupan cairan atau tidak responden masih lebih banyak memilih menjawab selalu (skor 3) yaitu sebanyak 113 (47.1%) responden, pada pernyataan negatif nomor 4 terkait minum air saat merasa haus saja, lebih banyak responden menjawab kadang-kadang (skor 2) yaitu sebanyak 137 (57.1%), pada pernyataan nomor 5 dimana terkait lebih sering minum air minum kemasan dibandingkan air minum yang dimasak, sebanyak 118 responden (49.2%) menjawab selalu (skor 3), sedangkan untuk pernyataan nomor 6 yang

merupakan pernyataan negatif mengonsumsi minuman lain selain air putih saat makan, responden lebih banyak menjawab kadang-kadang (skor 2) sebanyak 164 (68.3%), pada pernyataan nomor 7 dimana pernyataannya adalah mengonsumsi air saat pulang sekolah saja, responden yang menjawab tidak pernah (skor 3) adalah sebanyak 131 responden (54.6%), pada pernyataan nomor 8 terkait membawa botol minum saat ke sekolah ataupun bepergian ternyata banyak responden yang menjawab selalu (skor 3) sebanyak 121 responden (50.4%), kemudian pada pernyataan nomor 9 dan 10 yaitu mengonsumsi air saat bangun tidur dan sebelum tidur, banyak dari responden yang mendapat skor baik dengan menjawab selalu (skor 3) berturut-turut yaitu 150 responden (62.5%) dan 143 responden (59.6%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden tentang Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar Tahun 2019 ($n= 240$).

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	142	59.2%
Cukup	95	39.6%
Kurang	3	1.3%

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi pola kebiasaan minum dengan kategori baik sebanyak 142 responden (59.2%), kategori cukup sebanyak 95 (39.6%) responden dan kategori kurang sebanyak 3 (1.3%) responden.

4. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar pada Tahun 2019.

Pada sub bab ini memaparkan hasil penelitian berupa hubungan antara variabel independent pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dan variabel dependent pola kebiasaan minum air pada remaja. Uji

korelasi yang digunakan pada penelitian ini berupa uji *non parametric* dengan menggunakan uji *Spearman Rho* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6 Tabel Silang dan Hasil Rank Spearman Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar Tahun 2019 ($n= 240$)

			Kategori Pengetahuan	Kategori Perilaku
Spearman's Rho	Kategori Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.441
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	Kategori Perilaku	N	240	240
		Correlation Coefficient	.441	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.000	.
		N	240	240

Dari hasil uji taraf signifikan *Spearman Rho's Correlation* didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.441 dengan nilai probabilitas/signifikasi $p\text{-value}$ ($0.001 < (0.05)$) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dengan arah positif antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMAN 6 Denpasar.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas berdasarkan hasil penelitian pada Bab V mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum pada remaja serta akan membahas keterbatasan dalam penelitian ini.

A. Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK yang telah dilakukan, dari 240 responden remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 196 (81.7%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 38 (15.8%) responden dan memiliki pengetahuan buruk sebanyak 6 (2.5%) responden.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan juga pengalaman (Notoadmojo, 2012). Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Selain tingkat pendidikan, pengetahuan bisa dipelajari melalui pengalaman yang pernah dialami karena banyak masyarakat yang menganggap pengalaman merupakan guru yang paling berharga. Pengetahuan atau informasi bisa juga didapat dari sekedar mengobrol dengan tetangga di lingkungan sekitar rumah misalnya berbagi cerita tentang penyuluhan kesehatan yang pernah didapatkan dari puskesmas lingkungan sekitarnya.

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan suatu kondisi dimana saluran kemih mengalami infeksi yang disebabkan karena masuknya bakteri ke dalam saluran kemih. Adapun faktor-faktor penyebab ISK yang dibagi menjadi 3 yaitu faktor resiko, faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Mengetahui penyebab-penyebab dari ISK itu sendiri merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terinfeksi bakteri penyebab ISK itu sendiri.

Infeksi saluran kemih bukan merupakan infeksi menular seperti infeksi menular seksual. Berhubungan seks dengan pasangan yang menderita infeksi saluran kemih tidak membuat pasangannya ikut tertular. Namun alangkah baiknya apabila menunda terlebih dahulu berhubungan seksual agar tidak semakin memperparah gejala infeksi, (Williams, 2017). Pada kasus infeksi saluran kemih (ISK), wanita memiliki risiko yang lebih besar terinfeksi penyakit ini. Hal ini disebabkan karena uretra pada perempuan lebih pendek dan jaraknya yang berdekatan dengan anus. Panjang uretra pada wanita adalah 2.5 cm – 4 cm saja, sedangkan panjang uretra pada laki-laki adalah 20 cm. Hal ini dibuktikan dengan responden menjawab benar pada pernyataan wanita memiliki risiko yang lebih kecil terkena infeksi saluran kemih dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 144 (58,3%) responden.

Masa remaja merupakan masa dimana setiap jiwa muda ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya dan memiliki rasa keingintahuan yang besar pada suatu hal sehingga bukan tidak mungkin bisa saja dari rasa ingin tahu tersebut membuat seorang remaja ingin mencoba suatu hal yang menurut mereka menarik. Jika remaja tersebut tidak pandai dalam memilah, remaja tersebut bisa saja terjerumus ke dalam pergaulan yang buruk contohnya seperti narkoba dan perilaku seks bebas. Dalam penelitian ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ISK dimana setelah diberikan kuisioner, responden menanyakan perihal pernyataan-pernyataan kuisioner tersebut dan ingin mengetahui lebih dalam tentang ISK.

Satu hal yang dapat kita kaitkan dengan ISK adalah ajaran agama. Setiap agama memiliki ajarannya tersendiri dalam hal menjaga kesehatan terutama kesehatan saluran kencing dan saluran reproduksi. Sebagai contoh yang saya gunakan yaitu sunat atau sirkumsisi pada anak laki-laki yang diwajibkan bagi umat yang beragama Islam. Sunat adalah proses pelepasan kulup atau kulit yang menyelubungi ujung penis. Dari sisi medis ada banyak manfaat yang bisa didapatkan bagi orang yang menjalani

proses sunat tersebut salah satunya adalah mengurangi risiko infeksi saluran kemih (ISK) yang dapat merujuk pada masalah kesehatan ginjal.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden yang berasal dari jurusan IPA telah mendapatkan mata pelajaran biologi yang menyangkut tentang anatomi dan fisiologi secara umum disertai gangguan-gangguan kesehatan yang mungkin timbul, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 166 (69.2%) responden menjawab benar pada pernyataan infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri terutama bakteri *Escherichia coli*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari Sitinjak (2016) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Semester III di Asrama Akper RS.Efarina Kampus Setia Jakarta Tentang Penyakit Infeksi Saluran Kemih” menunjukkan bahwa dari 59 responden diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa semester III terhadap penyebab ISK berada pada kategori baik yaitu sebanyak 73%. Menurut asumsi peneliti bahwa mahasiswa semester III sudah mendapatkan materi terkait tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK).

B. Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 240 responden sebagian besar memiliki kebiasaan minum yang baik yaitu sebanyak 142 (59.2%) orang, sedangkan sisanya sebanyak 95 (39.6%) orang memiliki kebiasaan yang cukup dan 3 (1.3%) memiliki kebiasaan minum yang kurang atau buruk. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan atau perilaku seseorang adalah umur, jenis kelamin serta pendidikan (Donsu, 2017).

Secara umum, perilaku manusia dapat diartikan sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungan. Interaksi inilah yang menjadi satu bentuk manifestasi bahwa kita adalah makhluk sosial, yang membutuhkan uluran orang lain untuk bertahan hidup dan mempertahankan diri. Perilaku dibagi menjadi 2 yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Dalam hal ini kebiasaan merupakan salah satu bentuk dari perilaku tertutup dimana

perilaku tertutup merupakan suatu respon terhadap stimulus yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Dewasa ini banyak dari masyarakat yang menggunakan AC (*Air Conditioner*) sebagai alternatif lain untuk memberikan kesejukan di dalam ruangan selain kipas angin. Bukan hanya di rumah, tetapi di kantor, sekolah, tempat les bimbel maupun mall semuanya menggunakan AC. AC memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Terlalu lama berada di ruangan ber AC akan menyebabkan kulit menjadi kering dan mengurangi intensitas minum air. Siswa SMA yang mengikuti les bimbel akan berada di ruangan ber AC kurang lebih satu setengah sampai 2 jam lamanya. Apabila tidak diimbangi dengan air minum yang cukup, bisa saja menyebabkan terjadinya dehidrasi. Yang lebih buruk adalah kurang minum air juga dapat menyebabkan berkurangnya pengeluaran cairan melalui urine sehingga hal inilah yang dapat memicu terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK). Sangat disarankan pada remaja agar tetap membawa air minum saat bepergian terutama bepergian ke tempat-tempat yang menggunakan AC sehingga dapat memenuhi kebutuhan cairan tubuh yang cukup.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kebiasaan minum para remaja dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan sikap mereka tentang pentingnya konsumsi air minum setiap harinya, selain itu faktor lain yang dapat dilihat adalah jumlah konsumsi air minum berdasarkan jenis kelamin remaja tersebut (Piliang dan Djojosoebagio, 1996 dalam Rizky, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Briawan, Sedayu dan Ekayanti yang berjudul “Kebiasaan Minum dan Asupan Cairan Remaja di Perkotaan” yang dilaksanakan di SMAN 2 Bogor yaitu terdapat perbedaan yang nyata ($p < 0,05$) antara kebutuhan, asupan, dan pemenuhan kebutuhan cairan, yaitu pada remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga kesimpulan penelitian dari Briawan, Sedayu dan Ekayanti adalah masih

terdapat 37,3% remaja yang minum air putih kurang dari 8 gelas per hari dan sebesar 24,1% remaja yang asupan cairannya kurang dari 90% kebutuhan.

Pada penelitian ini, sebagian besar remaja memiliki kebiasaan baik dimana remaja hanya minum air pada saat makan tidak dengan minuman lain. Hal ini menunjukkan sebagian besar remaja tersebut mengetahui bahwa minum minuman lain selain air putih terutama yang mengandung gula dapat meningkatkan risiko obesitas. Namun tidak jarang juga remaja memilih minuman lain yang disukai apabila merasa bosan hanya dengan minum air putih saja. Air putih yang dikonsumsi oleh remaja saat ini lebih banyak air minum kemasan dibandingkan air minum yang dimasak. Belum ada penelitian yang mengungkapkan lebih baik air minum kemasan ataupun air minum yang dimasak. Namun menurut beberapa ahli, air minum kemasan lebih baik dibandingkan air minum yang dimasak. Ini disebabkan oleh air minum kemasan telah melalui uji laboratorium terlebih dahulu sebelum dikemas dan dipasarkan, sedangkan air minum yang dimasak lebih berisiko dikarenakan ada beberapa kuman yang tidak mati dalam suhu yang tinggi. Kekurangan dari air minum kemasan itu sendiri ada pada kemasannya, dimana apabila air minum kemasan disimpan terlalu lama dan terpapar sinar matahari, zat-zat plastik pada kemasan akan tercampur dengan air sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan apabila air tersebut dikonsumsi.

C. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja

Hasil analisa uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rho* dengan *SPSS 20 for Windows* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMAN 6 Denpasar diperoleh hasil $p\text{-value} < (0.05)$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.441 dengan tingkat kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan yang positif yang

berarti semakin baik pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK semakin baik pula pola kebiasaan minum dari remaja tersebut begitu pula sebaliknya. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan kurang minum air putih dapat menyebabkan produksi urin berkurang sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih sebanyak 226 (94.2%) responden menjawab dengan benar, pada pernyataan saya mengkonsumsi air minum minimal 8 gelas sehari sebanyak 104 (43.3%) responden menjawab selalu sehingga mendapatkan skor 3, begitu pula pada pernyataan jika saya sedang sakit atau diare, saya akan meningkatkan jumlah minum (sampai 3 liter air/hari) sebanyak 113 (47.1%) responden menjawab selalu sehingga mendapatkan skor 3 yang merupakan skor tertinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sitinjak (2016) yang menunjukkan bahwa responden di asrama AKPER RS. Efarina Kampus Setia, Jakarta memiliki pengetahuan yang baik, namun penelitian ini bertolak dengan penelitian dari Ratnasari (2012) di Pondok Pesantren Darunnajah, Jakarta Selatan yang menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi jumlah cairan dalam jumlah cukup merupakan jumlah tertinggi dari hasil penelitian tersebut yaitu sebanyak 54,3%.

Menurut WHO (2014), infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh setelah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan pertahunnya. ISK lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki, itu disebabkan karena saluran kemih pada wanita lebih pendek dibandingkan dengan laki-laki. Di Indonesia sendiri, menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI (2014), jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun.

The Indonesian Hydration Regional Study mengungkapkan bahwa 46,1 persen dari 1200 sampel yang diteliti mengalami dehidrasi ringan. Kejadian ini banyak terjadi pada remaja (49,5%) dibandingkan orang dewasa (42,5%) (Soraya, 2014). Remaja memiliki kebiasaan minum air

putih pada waktu-waktu tertentu saja. Sebagian besar remaja (97,6%) minum air putih setiap saat ketika merasa haus. Sebanyak 57,8% remaja biasa minum air putih setelah pulang sekolah. Hanya 15,7% remaja yang memiliki kebiasaan minum air putih setelah berolahraga. Survey di Singapura menunjukkan sebanyak 70% remaja akan minum apabila merasa haus dan sebenarnya ini sudah terlambat karena haus merupakan indikasi awal dari dehidrasi, (Briawan, Sedayu dan Ekayanti, 2011).

Salah satu dampak dari kurang minum adalah penyakit infeksi saluran kemih. Infeksi saluran kemih sering diabaikan karena menganggap penyakit ini tidak terlalu berbahaya, tetapi sesungguhnya penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti inflamasi uretra, obstruksi aliran urin, pembentukan abses pada ginjal, gangguan fungsi ginjal dan sebagainya. Adanya hubungan pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air dikarenakan bahwa apabila asupan cairan berkurang, akan menyebabkan kerja ginjal menjadi lebih berat sehingga volume urin berkurang dan warnanya pun menjadi lebih pekat. Hal inilah yang dapat meningkatkan resiko Infeksi Saluran Kemih (ISK).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya ada keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan cross sectional study dimana peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak satu kali pada setiap responden. Hal tersebut memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni pada kelas X dan kelas XI sebanyak 240 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang lebih besar.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK menunjukkan bahwa dari 240 orang responden mayoritas sebanyak 196 (81.7%) responden memiliki pengetahuan yang baik.
2. Hasil penelitian mengenai pola kebiasaan minum air pada remaja menunjukkan bahwa dari 240 orang responden mayoritas sebanyak 142 (59.2%) responden memiliki kebiasaan minum yang baik.
3. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* dengan menggunakan komputer dalam program *SPSS 20 for Windows* dengan level signifikan ($\alpha=0.000$) yang menunjukkan nilai probabilitas/signifikansi sebesar $p\text{-value}$ ($0.000 < (0.05)$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMAN 6 Denpasar. Dari hasil uji taraf signifikan *Spearman Rho* didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.441 yang termasuk ke dalam kategori kuat dengan arah korelasi antara kedua variabel tersebut adalah bersifat positif. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK maka semakin baik pula kebiasaan minum air pada remaja tersebut.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bali

Diharapkan penelitian ini menambah referensi sebagai informasi untuk pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di Perpustakaan Institusi.

2. Bagi SMAN 6 Denpasar

Diharapkan guru-guru di sekolah terutama guru biologi dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang ISK dan pentingnya mengkonsumsi air minum yang cukup sesuai kebutuhan tubuh.

3. Bagi Puskesmas II Denpasar Selatan

Diharapkan kepada pihak puskesmas agar memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) serta manfaat minum air yang cukup bagi tubuh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang homogen agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan mengadakan penelitian yang lebih cermat terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan minum air pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Kevin.(2017). Manfaat Sunat untuk Kesehatan. Diperoleh tanggal 21 Juni 2019, dari <https://www.alodokter.com>
- Briawan, Sedayu, Ekayanti.(2011). Kebiasaan Minum dan Asupan Cairan Remaja di Perkotaan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia Volume 8 No. 1*.
- Donsu, J.D.T.(2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Dosen Psikologi.(2017). Hubungan Kebiasaan dengan Perilaku. Diperoleh tanggal 8 Juni 2019, dari <https://dosenpsikologi.com/>
- Durisah.(2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016. [Skripsi].
- Hastuti, Nasution, Aritonang.(2015). Perilaku Konsumsi Air Minum Pada Siswa/Siswi SMA Negeri 3 Tahun 2015.
- Kusuma, Adi.(2017). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Gangguan Tidur Para Penggemar Kopi Di Lobro *Coffee* Denpasar. [Skripsi].
- Notoatmodjo.S.(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta
- Nursalam.(2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 4*. Jakarta: SalembaMedika
- Pamungkas.E.D.(2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 1 Depok.[Skripsi].
- Rizky.Z.P.(2013). Pengaruh Faktor Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Air Putih Pada Warga Perumahan Dliko Indah Gang 1-6.[Penulisan Ilmiah]
- Setiawati, dkk.(2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Penyakit Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswa/i Semester I dan III di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 1 No. 1*.
- Sitinjak.L.(2016). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Semester III di Asrama Akper RS.Efarina Kampus Setia Jakarta Tentang Penyakit Infeksi Saluran

Kemih. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 2 No. 1.

SMA Negeri 6 Denpasar. Profil Sekolah dan Visi Misi SMA Negeri 6 Denpasar.

Diperoleh tanggal 24 Mei 2019, dari <http://sixsmadenpasar.sch.id/>

Sujarweni.V.W.(2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk kesehatan*. Yogyakarta: GavaMedika

Suyanto.(2011). *Metodelogi dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Swarjana, I. K. (2015).*Metodelogi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: C. V Andi

Swarjana, I. K. (2016).*Statistik kesehatan*. Yogyakarta: C. V Andi

KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FAKTOR PENYEBAB ISK DENGAN POLA KEBIASAAN MINUM
AIR PADA REMAJA DI SMAN 6 DENPASAR

[illegible]

KISI-KISI KUISIONER
Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola
Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar

Nomor Soal	Materi	Jawaban	
		Benar	Salah
1-10	Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK		

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1	Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri terutama bakteri <i>Escherichia coli</i> .	√	
2	Infeksi saluran kemih merupakan salah satu infeksi menular.		√
3	Memiliki kebiasaan menahan kencing dapat berakibat buruk pada saluran kencing.	√	
4	Kebersihan alat kelamin yang buruk dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.	√	
5	Baik laki-laki ataupun perempuan wajib membersihkan alat kelaminnya setiap kali mandi.	√	
6	Wanita memiliki risiko yang lebih kecil terkena infeksi saluran kemih dibandingkan laki-laki.		√
7	Penyakit menular seksual juga dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.	√	
8	Salah satu upaya mencegah infeksi saluran	√	

	kemih adalah berolahraga yang teratur dan rutin.		
9	Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari juga dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih.	√	
10	Kurang minum air putih dapat menyebabkan produksi urin berkurang sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih.	√	

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Saudara/Saudari Responden
di SMA Negeri 6 Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari
NIM : 15C11577
Pekerjaan : Mahasiswa semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali
Alamat : Jl. Kelingkung Gang II No. 6, Sanur

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja“ yang pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan April 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan remaja tentang faktor penyebab ISK dengan pola kebiasaan minum air pada remaja di SMA Negeri 6 Denpasar. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar,.....

Peneliti

I Gusti Ayu Novia Intari

NIM : 15C11577

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*Informed Consent*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini, telah mendapat penjelasan tentang penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMA Negeri 6 Denpasar” yang ditulis oleh saudari I Gusti Ayu Novia Intari.

Setelah mendapatkan penjelasan, saya memahaminya, dan menyatakan bersedia dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk ikut serta, dengan syarat hasil penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan bila diperlukan.

Denpasar ,2019

Responden

(.....)

**KUISIONER HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FAKTOR
PENYEBAB ISK DENGAN POLA KEBISAAAN MINUM AIR PADA REMAJA**

A. Data Umum :

Petunjuk :

Berikan tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai.

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Kelas : ☐ X ☐ XI
5. Bidang : ☐ IPA ☐ IPS
6. Agama : ☐ Hindu ☐ Islam ☐ Kong Huu Chuu
☐ Kristen Katolik ☐ Kristen ☐ Protestan
☐ Budha

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dan beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda benar
3. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan benar

Kuisisioner Pengetahuan Remaja tentang Faktor Penyebab ISK

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1	Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri terutama bakteri <i>Escherichia coli</i> .		
2	Infeksi saluran kemih merupakan salah satu infeksi menular.		
3	Memiliki kebiasaan menahan kencing dapat berakibat buruk pada saluran kencing.		
4	Kebersihan alat kelamin yang buruk dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.		
5	Baik laki-laki ataupun perempuan wajib membersihkan alat kelaminnya setiap kali mandi.		
6	Wanita memiliki risiko yang lebih kecil terkena infeksi saluran kemih dibandingkan laki-laki.		
7	Penyakit menular seksual juga dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.		
8	Salah satu upaya mencegah infeksi saluran kemih adalah berolahraga yang teratur dan rutin.		
9	Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari juga dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih.		
10	Kurang minum air putih dapat menyebabkan produksi urin berkurang sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih.		

Kuisiioner Pola Kebiasaan Minum Air

NO	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengkonsumsi air minum minimal 8 gelas sehari.			
2	Setiap kali makan, saya hanya minum air putih saja.			
3	Jika saya sedang sakit atau diare, saya akan meningkatkan jumlah minum (sampai 3 liter air/hari).			
4	Saya minum air putih hanya saat merasa haus saja.			
5	Saya lebih suka minum air mineral kemasan dibandingkan air minum yang dimasak.			
6	Saya lebih suka minum softdrink, es teh, jus buah dan sirup saat makan dibandingkan air mineral.			
7	Saya minum air putih setelah pulang sekolah saja.			
8	Saya selalu membawa botol air minum setiap kali ke sekolah atau bepergian.			
9	Saya minum air putih saat bangun tidur di pagi hari.			
10	Saya minum air putih saat malam hari sebelum tidur.			



**YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN
PELAYANAN KESEHATAN BALI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BALI**

IJIN : KEP. MENDIKNAS NO. 58/D/0/2005

Kampus I : Jln. Tukad Pakerisan No. 90 Panjer Denpasar, Bali Telp. (0361) 221795, Fax. (0361) 256937
Kampus II : Jln. Tukad Ballian No. 180 Renon Denpasar, Bali Telp. (0361) 7804837, 8764848, 8956208, Fax. (0361) 8956210,
Website : <http://www.stikes-bali.ac.id>

Denpasar, 08 Februari 2019

Nomor : DL.02.02.0350.TU.II.19
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada :
Yth. Kepala Badan Penanaman
Modal dan Perijinan
Provinsi Bali
di -
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama :

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari
NIM : 15C11577
Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 23 November 1996
Alamat : Jl. Kelungkung Gang II No. 6, Sanur
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMA Negeri 6 Denpasar
Tempat Penelitian : SMA Negeri 6 Denpasar
Waktu Penelitian : Februari - April 2019
Jumlah Sampel : 240 orang.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BALI


Gede Putu Dharma Suvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0813067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Denpasar
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Denpasar
5. Kepala Sekolah SMP Wisata Sanur Denpasar Selatan
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU

Jalan Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar 80235
Telp./Fax (0361) 243804/256905
website: www.dpmptsp.baliprov.go.id e-mail: dpmptsp@baliprov.go.id

Nomor : 070/06210/DPMPTSP-B/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth: Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbang Pol
Kota Denpasar
di -
Tempat

I. Dasar

1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 33 Tahun 2018 Tanggal 15 Mei 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 21 Juni 2018 Tentang Tata Cara Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Surat Permohonan dari Mahasiswa STIKES Bali Nomor DL.02.02.0350.TU.II.19, tanggal 08 Februari 2019, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : I GUSTI AYU NOVIA INTARI
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Kelingkung Gang II No. 6, Sanur
Judul/bidang : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja Di SMA Negeri 6 Denpasar
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Denpasar
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 3 Bulan (01 Feb 2019 s/d 30 Apr 2019)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang
- b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Rekomendasi/Ijin akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- c. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar ditujukan kepada instansi pemohon.
- e. Menyerahkan hasil kegiatan kepada Pemerintah Provinsi Bali, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali

Denpasar, 04 Maret 2019

a.n. GUBERNUR BALI

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTSP PROVINSI BALI



IZIN INI DIKENAKAN
TARIF Rp 0,-

Tembusan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bali
2. Yang Bersangkutan



PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR

<https://www.denpasarkota.go.id/> email : kesbangpol@denpasarkota.go.id

Nomor : 070/335/BKBP
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 6 Denpasar
di-
Denpasar

I. Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

II. Memperhatikan:

Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : 070/06210/DPMPSTP-B/2019, tanggal 04 Maret 2019, Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: I Gusti Ayu Novia Intari
Alamat	: Jalan Kelingkung Gang II No. 6, Sanur
Status Peneliti	: Mahasiswa
Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja Di SMA Negeri 6 Denpasar
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 6 Denpasar
Tujuan Penelitian	: Skripsi
Bidang Peneliti	: Kesehatan
Jumlah Peserta	: 1 Orang
Lama Penelitian	: 3 Bulan (01 Februari 2019 - 30 April 2019)

IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan
2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)

4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 15 Maret 2019

An. Walikota Denpasar
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar
Sekretaris
BADAN KESBANG
DAN
POLITIK
DENPASAR



Wayan Wrawan, S.Sos, M.Si
NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BALI

DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 DENPASAR

e-mail: sixsmadps@yahoo.co.id

web: <http://sixsmadenpasar.sch.id>

Jalan : Rupa Sanur/Tukadpali - Sanur Telp./Fax : (0361) 287843 (0361) 286100 Denpasar



Pengirim Surat : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BALI
Tanggal Surat : 2/8/2019
Tanggal Terima : 4/11/2019
Agenda Nomor : 421.3/289/SMA6/Dps
Nomor Surat : DL.02.02.0350.TU.II.19
Prihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN an. I GUSTI AYU NOVIA ANTARI

DISPOSISI

NO	KEPADA	ISI SURAT	DARI	PARAF
	<i>Pada bagian permohonan per ijzin</i>	PERMOHONAN IJIN PENELITIAN an. I GUSTI AYU NOVIA ANTARI	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BALI	<i>[Signature]</i>

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Gusti Ayu Puja Astuti Dewi, S.Kp., M.Kep
NIDN : 0815097501

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari
NIM : 15C11577
Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor
Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja Di SMA
Negeri 6 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan face validity
terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 April 2019

Expert



I Gusti Ayu Puja Astuti Dewi, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0815097501

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.MB.
NIDN : 9937000021

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

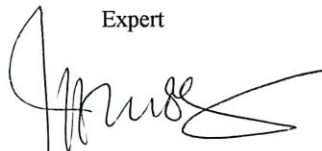
Nama : I Gusti Ayu Novia Intari
NIM : 15C11577
Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor
Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja Di SMA
Negeri 6 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan face validity
terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 April 2019

Expert



Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.MB.
NIDN. 9937000021

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ns. I.A. Ningrat Pangruating D, S.Kep.,MS
NIDN : 0801079006

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini telah melakukan Analisa Data. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari
NIM : 15C11577
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK Dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMAN 6 Denpasar.

Sebagai pembimbing analisa data, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan diatas telah melaksanakan pengolahan data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Mei 2019



Ns. I.A. Ningrat Pangruating D, S.Kep.,MS
NIDN. 0801079006

SURAT PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATOR

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : I Gusti Ayu Novia Intari

NIIM : 15C11577

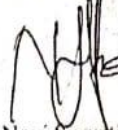
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Penyebab ISK
dengan Pola Kebiasaan Minum Air Pada Remaja di SMA
Negeri 6 Denpasar.

Telah mengikuti proses *Abstract Translation* dan abstrak tersebut dapat dipergunakan
dalam laporan Tugas Akhir (Skripsi)

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Denpasar, Juli 2019

Translator



Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd

NIDN: 0824119201

